

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati

Desa Ngemplak Kidul adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Margoyoso. Letak desa Ngemplak Kidul sangat strategis karena berada di jalur utama menuju pusat kota Pati. Dengan letak wilayah yang sangat strategis membuat desa Ngemplak Kidul menjadi cukup ramai. Struktur jalan di desa Ngemplak Kidul sudah cukup baik dan merata, hal ini dikarenakan desa Ngemplak Kidul merupakan salah satu tujuan wisata religi yang ada di kabupaten Pati. Desa Ngemplak Kidul dapat di capai dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dari pusat kota Pati, dengan menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Desa Ngemplak Kidul beriklim tropis dengan cuaca yang panas. Secara geografis desa Ngemplak Kidul berbatasan dengan:¹

Sebelah Timur : Desa Sekarjalak
 Sebelah Selatan : Desa Sidomukti
 Sebelah Barat : Desa Soneyan
 Sebelah Utara : Desa Kajen

Jarak tempuh dari pusat kabupaten Pati ke Desa Ngemplak Kidul 20 Km dengan waktu tempuh 20 menit. Sedangkan dari kecamatan ke Desa Ngemplak Kidul dapat dicapai 5 menit dengan berbagai alat transportasi: sepeda, sepeda motor, mobil pribadi maupun angkutan umum. Banyaknya angkutan yang dapat digunakan untuk menjangkau Desa Ngemplak Kidul ini menjadikan mobilitas penduduk berjalan lancar. Keadaan ini ditunjang pula dengan jalur yang memadai dan aman. Sektor rill yang dikembangkan di Desa Ngemplak Kidul adalah sektor industri kecil, perdagangan dan jasa.

Struktur tanah yang berada di daerah dataran rendah menyebabkan desa Ngemplak kidul kurang cocok untuk daerah bercocok tanam. Keadaan ini menjadikan masyarakat Desa Ngemplak Kidul memilih mata pencaharian dalam bidang industri, yaitu sebagai buruh dan pedagang. Desa Ngemplak Kidul memiliki 4 RW, dan 22 RT. Dari semua daerah tersebut

¹ Monografi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 2024, 2.

yang berada di desa Ngemplak Kidul, hampir semua mempunyai industri yang memproduksi tepung tapioka, mulai dari home industri sampai pabrik besar.²

2. Keadaan Demografis Desa Ngemplak Kidul

Perencanaan pembangunan suatu wilayah, baik lokal maupun nasional, serta keadaan penduduk yang bersangkutan masih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena tujuan akhir pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang tinggal di wilayah itu. Data kependudukan memegang peranan penting bagi perencanaan pembangunan. Lengkap dan akuratnya data kependudukan yang tersedia semakin mempermudah dan mempercepat rencana pembangunan. Kajian demografi diperlukan untuk dapat memahami keadaan penduduk di suatu daerah. Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk ini mengalami perubahan dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu: kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan migrasi penduduk. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi demografi penduduk di suatu tempat.³

Jumlah penduduk Desa Ngemplak Kidul mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk dipengaruhi oleh faktor fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Faktor fertilitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kelahiran pertahun. Faktor mortalitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kematian. Faktor migrasi adalah faktor yang mempengaruhi pertambahan penduduk di suatu daerah dilihat dari angka perpindahan penduduk penduduk, baik penduduk yang masuk maupun yang keluar.

3. Kondisi Ekonomi Desa Ngemplak Kidul

Perekonomian masyarakat Desa Ngemplak Kidul didukung oleh sektor perindustrian dan sebagian lagi di bidang perdagangan, pertanian dan jasa. Masyarakat Ngemplak Kidul sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin industri dan sebagian besar lainnya bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pedangang dan lainnya.⁴

² Suharto, Wawancara Pemilik Industri Tepung Tapioka (Ketua RT 04), 28 Januari 2024

³ Demografis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 2024, 2.

⁴ BPS Kabupaten Pati, Tahun 2023

Tabel 4.1
Jenis Mata Pencapaian di Desa Ngemplak Kidul

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	990
Dokter	4
Buruh Industri	1785
Pegawai Negeri Sipil	85
Pedagang	155
Pengrajin	75
PNS	235
Peternak	75
Pengusaha	89

Sumber: BPS Kabupaten Pati, Tahun 2023

Sebagian besar masyarakat Ngemplak Kidul bermata pencarian sebagai buruh industri atau karyawan 1785, mereka bekerja di pabrik-pabrik industri milik orang lain dengan sistem upah atau sistem borongan. Hal ini didorong karena keadaan desa yang memiliki iklim yang sangat panas dan air yang sangat melimpah, cocok untuk membuka industri tepung tapioka. Banyaknya industri-industri kecil yang ada di Desa Ngemplak Kidul juga sangat berpengaruh.⁵

Masyarakat Desa Ngemplak Kidul yang bekerja sebagai swasta, membuka industri-industri kecil sampai industri besar, hal ini semakin berkembang dari tahun ke tahun, mereka membuat tepung tapioka. Masyarakat Desa Ngemplak Kidul mempunyai pandangan hidup tidak harus menjadi pegawai negeri, karena sebagian penduduk bekerja di sektor swasta, antara lain pekerja pabrik, pedagang, pelayan toko dan lainnya.

Perbedaan pendapat serta mata pencarian masyarakat Ngemplak Kidul melupakan produksi tepung tapioka. Tepung tapioka merupakan produk unggulan bagi Desa Ngemplak Kidul dan identitas daerah mereka. Secara ekonomis letak Desa Ngemplak Kidul sangat strategis karena dilewati jalan yang menghubungkan kecamatan dan pusat keramaian. Perekonomian masyarakat Desa Ngemplak Kidul bisa dikatakan maju, hal ini dipengaruhi oleh tanah atau lahan yang ada di Desa Ngemplak Kidul itu sendiri. Dilihat dari

⁵ Monografi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 2024, 3.

wilayahnya desa Ngemplak Kidul mempunyai luas 241,379 ha.⁶

Dalam bidang industri, masyarakat Desa Ngemplak Kidul menekuni industri pembuatan tepung tapioka yang terbuat dari ketela (singkong). Industri ini sudah turun temurun dari tahun 1960-an, dan sekarang sudah menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat Ngemplak Kidul. Hal ini disebabkan karena industri tepung tapioka lebih menguntungkan dan menghasilkan dibandingkan dengan menjadi petani. Selain itu pekerjaan disektor industri lebih ringan dibandingkan sektor pertanian dan penghasilan lebih banyak dibandingkan sektor pertanian.

4. Sejarah Industri Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul

Sejarah industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso dimulai sejak tahun 1960-an. Penemuan tepung tapioka ketika salah satu warga Ngemplak Kidul Bapak H. Djasmo membuat penganan dari singkong. Bapak H. Djasmo merupakan orang pertama yang mengawali pembuatan tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul. Dari pembuatan penganan tersebut, terdapat sari pati singkong yang kemudian dikembangkan menjadi penganan, sehingga warga desa berusaha mengembangkan hasil produksi tersebut. Dalam pengembangannya, ternyata tepung tapioka memberikan peluang pasar yang sangat luas. Pada tahun 1970-an industri tepung tapioka mulai berkembang pesat di Desa Ngemplak Kidul.

Usaha tepung tapioka yang ada di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, pada awalnya adalah usaha mengisi waktu luang setelah warga pulang dari sawah atau mata pencaharian lain. Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Indonesia, ternyata pembuatan tepung tapioka berdampak baik terhadap perkembangan pemasaran tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul pada khususnya dan Kecamatan Margoyoso pada umumnya.

Tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul semakin mendapat tempat dihati para konsumennya karena meningkatnya kebutuhan tepung tapioka sebagai bahan pembuat penganan. Kedudukan usaha industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul semakin berkembang pesat dan menjadi usaha, atau setidaknya mempunyai kedudukan yang sama dengan usaha

⁶ Monografi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 2024, 3.

pertanian, dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Pada awalnya industri tepung tapioka hanya sebatas sampingan untuk mengisi waktu luang saat warga pulang dari pekerjaan di sawah. Mulanya, usaha pembuatan tepung tapioka masih sangat sederhana dan merupakan usaha keluarga yang masih menggunakan sistem pemasaran *door to door* (membuat dan menjual sendiri). Ternyata tepung tapioka dari Desa Ngemplak Kidul kecamatan Margoyoso ini diterima oleh masyarakat karena menghadirkan kualitas yang baik sehingga menjadi semakin luas pasarnya. Kemudian darisitu banyak muncul distributor tepung tapioka yaitu pemasar dan pemasok bahan baku tepung tapioka.⁷

Daerah pemasaran tepung tapioka pada tahun 1970-an awalnya hanya dilakukan di daerah Jepara, Kudus, Rembang dan sekitar Kabupaten Pati. Sedangkan pemasok bahan baku tepung tapioka yaitu dari sekitar kabupaten Pati dan juga dari daerah-daerah luar Kabupaten Pati, seperti Tuban, Blora, Ngawi, Bojonegoro, Surabaya, Malang, Mojokerto, Wonogiri dan Wonosobo.

Para pengusaha tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul membentuk persatuan pekerja tepung tapioka yang mempunyai tujuan menolong produsen untuk menyesuaikan diri kepada situasi yang ditimbulkan oleh pemerintah. Perkembangan industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso semakin meningkat, maka pembinaan dari koperasi dan dinas perindustrian memang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi tepung tapioka. Mulai tahun 1970-an produksi tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul mulai bermunculan, industri yang pada awalnya ini hanya sampingan kini sudah mulai menjadi usaha para warga Desa Ngemplak Kidul. Karena dirasakan lebih menguntungkan dan ternyata lebih menghasilkan daripada mata pencaharian sebelumnya yaitu pertanian yang kurang memuaskan. Akhirnya sampai sekarang masyarakat Desa Ngemplak kidul menekuni usaha tepung tapioka tersebut.

Menurut Bapak Suharto, industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul terdapat 3 fase yaitu, fase kerajinan tangan, fase *home* industri, fase industri. Fase yang pertama, fase

⁷ Suharto, Wawancara Pemilik Industri Tepung Tapioka (ketua RT), 28 Januari 2024.

kerajinan tangan yang dimulai sejak tahun 1960-an yang masih menggunakan cara yang sederhana, yaitu penggilingan dilakukan dengan menggunakan parut dan hanya beberapa orang warga yang memproduksi tepung tapioka. Pada fase ini masyarakat Ngemplak Kidul biasa menyebutnya dengan sistem “obok” karena proses pembuatannya menggunakan tangan untuk mengobok. Tepung yang dihasilkan pada fase ini sangat terbatas dengan pemasaran hanya di desa-desa sekitar.⁸

Kedua, fase *home* industri dimulai sejak tahun 1970 sampai tahun 1990. Fase ini, industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul semakin berkembang pesat karena hampir setiap rumah memproduksi tepung tapioka. Penggilingan sudah menggunakan peralatan manual yang disebut “ejek”. Pemasaran tepung tapioka pada fase ini telah mencapai pasar kota-kota besar di pulau Jawa. Ketiga, fase industri dimulai sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang. Pada fase ini pemasaran tepung tapioka dari Desa Ngemplak Kidul sudah mencapai kota-kota besar di Indonesia seperti Samarinda, Kupang, Lampung, Palembang, bahkan sudah menembus pasar Internasional.

Industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul senantiasa mengalami pasang surut, baik bidang produksi maupun pemasaran. Hal ini terlihat dengan banyaknya warga Ngemplak Kidul yang menekuni usaha pembuatan tepung tapioka dengan mencari pasar-pasar untuk memasarkan produksi tepung tapiokanya.

B. Deskripsi Data

1. Faktor Penyerapan Tenaga Kerja dengan Pandangan Ekonomi Syariah pada Industri Kecil Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia di atas 15 tahun Yang mempunyai kapasitas untuk memproduksi barang Hasilkan keuntungan sehingga Anda dapat memenuhi kebutuhan hidup Anda. Kapasitas kerja merupakan jumlah orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menyerap seluruh tenaga kerja yang ada apabila kesempatan

⁸ Suharto, Wawancara Pemilik Industri Tepung Tapioka (Ketua RT), 28 Januari 2024..

kerja yang tersedia cukup atau seimbang Dengan tersedianya tenaga kerja dalam jumlah besar. Pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi jika tidak dapat mengatasi kekurangan tenaga kerja terserap kedalam lapangan pekerjaan. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula.

Ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa mempertimbangkan ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu, ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi, yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi). Ekonomi Islam pada hakikatnya berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi. Kekhususan Pertumbuhan dan Pembangunan Dalam ekonomi Islam, perhatian serius diberikan pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.⁹ Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Islam klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61 yang Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya,”.

Allah berfirman, “Kami telah mengutus seseorang kepada kaum Tsamud Rasulullah yaitu saudara-saudaranya yang shaleh memanggil mereka untuk hanya menyembah Allah yang menciptakannya tanah (bumi) dan membuat mereka mengendalikannya, mengelolanya demi kepentingan kehidupan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, sebagai orang-orang saleh yang tidak proporsional berkata kepada mereka, “beristighfarlah (meminta ampun) kamu dari dosa masa lalumu, maka renungkanlah apa yang telah kamu perbuat dosa di masa depan.”¹⁰

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja adalah sebuah masukan tidak hanya mempunyai komponen

⁹ Naf’an, Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.238

¹⁰ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.330

fisik tetapi juga mempunyai daya pikir dan merasa. Kedudukan faktor produksi tenaga kerja sangatlah penting sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa unsur-unsur tersebut manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah namun kekurangan energi pekerja yang mampu mengeksplorasi dan mengolah alam dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya, di suatu daerah dimana mempunyai sedikit sumber daya tetapi tenaga kerja mempunyai keterampilan yang cukup tinggi, atau banyak pekerja mempunyai motivasi kerja dan Tingkat keahlian yang tinggi berarti hanya sedikit sumber daya alam yang dapat diusahakan secara optimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah itu. Di antara faktor-faktor produksi tersebut, tenaga kerja merupakan salah satu faktornya paling penting dalam proses produksi dibandingkan dengan faktor lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Proses produksi tidak akan berjalan jika tidak ada manusia yang bisa mengendalikannya, bahkan teknologi pun tidak bisa apa yang digunakan sangat modern.

Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 yang Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Arti ayat tersebut menjelaskan hal itu, jika anda punya dengarkan khutbah dan berdoa, lalu sebarikan ke seluruh muka bumi dan carilah rezeki Allah dengan ikhtiarmu, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dalam segala keadaanmu, semoga kamu meraih kebaikan dunia dan akhirat.¹¹

Pada hakikatnya seseorang yang bekerja untuk mencari nafkah, selalu mengharapkan ridha Allah SWT atas karyanya, maka dia akan menerima pahala sesuai dengan apa yang layak diterimanya dilakukan dari Allah SWT. Rasulullah SAW sendiri bekerja keras seperti orang lain juga. Dia menggembalakan kambing dan menasihati orang lain melakukan pekerjaan ini untuk mencari nafkah mereka dan ini

¹¹ Hikmat Basyir, dkk, *At-Tafsir al-Muyassar 2*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.795

adalah bukti nyata ketertarikannya bekerja dalam Islam. Nabi pernah berkata, yang Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, dia telah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberi pekerjaan kepada penduduk Khaibar dengan upah separuh hasil buahbuahan atau tanaman yang dikerjakan.”(H.R. Bukhari dan Muslim)

Di antara hikmah dari rezeki yang dihasilkan melalui tangan sendiri adalah terasa lebih nikmat dari pada hasil kerja orang lain, juga akan menumbuhkan hidup hemat karena merasakan bagaimana payahnya mencari rezeki. Selain itu, iapun tidak akan lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain, yang belum tentu selamanya ridha dan mampu membiayai hidupnya.

Rasulullah SAW senantiasa menyuruh umatnya bekerja dan menyukai manusia yang bekerja dan tidak menyukai manusia yang hanya bergantung kepada orang lain. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintahkan umat Islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seseorang bergantung pada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja.¹²

2. Perspektif Ekonomi Islam tentang Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tepung Tapioka

a. Upah

Salah satu bentuk muamalah dalam hal berusan ekonomi adalah kerjasama antara manusia dimana satu pihak sebagai penyedia jasa atau tenaga yang disebut pengusaha industri. Dalam rangka saling memenuhi kebutuhannya pihak tenaga kerja mendapat kompensasi berupa upah. Dalam pandangan ekonomi Islam melalui Fiqih Muamalah bahwasanya upah masuk dalam pembahasan tentang *ijarah* atau ujah. Ijarah bermakna akad yang berisi tentang penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Dengan kata lain, dapat pula disebutkan bahwa *ijarah* adalah salah satu akad yang berisi pengambilan manfaat sesuatu dengan jalan penggantinya. Dalam fiqih muamalah juga membahas tentang *ju'alah* yang memiliki kaitan

¹² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), h.262

dengan upah sebagai faktor dalam menyerap tenaga kerja. *Ju'ah* dapat diartikan sebagai akad dalam memberikan upah terhadap tenaga kerja atas imbalan jasa yang diberikan.¹³ Dalam Q.S Yusuf/10:72 berkaitan dengan upah yang berbunyi:

قَالُوا تَفَقَّدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا

بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

Artinya : “Mereka menjawab, “Kami kehilangan cawan raja dan siapa yang dapat mengembalikannya akan mendapat (bahan makanan seberat) beban unta dan aku jamin itu” (Q.S Yusuf/10:72)¹⁴

Dalam ayat di atas diriwayatkan bahwa para sahabat pernah menerima hadiah atau upah berupa seekor kambing karena salah seorang diantara mereka berhasil mengobati orang yang dipatuk kalajengking dengan cara membaca Al-Fatihah.

Dalam pemberian kerja majikan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan dan kesaksamaan. Ketiga prinsip tersebut bila diterjemahkan dengan tidak membenani pekerja dengan sesuatu kerja yang memang tidak mampu dilaksanakan oleh pekerja tersebut dan upah perlu diberikan kepada pekerja setimpal dengan kerja yang dilakukan. Selaras dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn Majah yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَغْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

¹³ H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam, Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayyanah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis dan Lain-Lain*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), 114.

¹⁴ Al-Qur'an, Surat Yusuf [10]:72, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

Artinya : “Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.¹⁵

Hadist ini memberikan sebuah etika dalam pemberian upah dengan secepat mungkin. Relevansinya bahwasanya pada saat ini adanya keharusan untuk melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan atau batas waktu yang telah ditentukan dan tidak menunda-nunda pemberian upah. Upah juga harus diberikan tepat waktu. Rasulullah memerintahkan agar para pemberi kerja memberikan upah bagi pekerja atau buruh sebelum kering keringatnya. Hadist Nabi SAW menyuruh umatnya untuk memberikan upah sebelum kering keringatnya mengandung dua hal penting sebagai berikut:¹⁶

- 1) Sebagai pekerja, seseorang dituntut harus menjadi pekerja keras, profesional dan sungguh-sungguh. Hal ini disyaratkan secara simbolis dengan perkataan Rasulullah “pekerjaan yang mengandung keringat”
- 2) Upah diberikan tepat waktu sesuai dengan tingkat pekerjaan yang diberikan. Seseorang tidak boleh dieksploitasi tenaganya sementara haknya tidak diberikan tepat waktu

Upah adalah harga untuk faktor produksi tenaga kerja. Harga tersebut ditentukan dipasar oleh permintaan dan penawaran. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik ataupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja pada para pengusaha. Biasanya upah dibedakan upah nominal yakni jumlah uang yang diterima. Untuk pihak pengusaha upah merupakan biaya produksi yang mesti ditekan serendah mungkin. Akan tetapi, bagi tenaga kerja upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan keluarganya dan dengan demikian juga menjadi sumber pembelajaran masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat upah langsung menyangkut pribadi manusia, harga diri dan status dalam masyarakat serta merupakan faktor penting

¹⁵ Yusuf Qardhawi, Penerjemah Zaenal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Gema Insani Press, 1997), 232.

¹⁶ H. Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 120.

yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan.¹⁷

Hal tersebut juga senada dengan tanggapan tokoh agama yakni Kyai H. Mas'ud terkait pemberian upah sebagai imbalan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai berikut:

“Pemberian upah harus segera dibayarkan yang dimana para pemilik usaha tidak boleh mengambil hak karyawannya dengan menunggakkan pemberian upah sehingga pemberian upah tersebut harus segera diberikan dengan sesuai perjanjian. Selain itu, dalam pemberian upah juga harus dengan sebaik-baiknya dengan tidak mengurangi upah tersebut. Upah harus di bicarakan bersama antara pemilik industri dan karyawan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terdapat kebarokahan dalam menjalani pekerjaan”.¹⁸

Pembayaran upah kepada orang yang melakukan pekerjaan, mereka berhak mendapatkan upah sesuai dengan besarnya upah yang telah disepakati adalah suatu kewajiban. Apabila upah yang dibayarkan tidak sesuai dengan pekerjaan dan perjanjian maka akadnya menjadi tidak sah, pemberi kerja hendaklah tidak berbuat curang terhadap pemberian upah. Pemberian upah dapat berupa jumlahnya apabila telah disepakati bersama antara kedua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan.

Berdasarkan pandangan ekonomi Islam di atas bahwasanya pengusaha industri kecil tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul harus memperhatikan faktor-faktor dalam menyerap tenaga kerja dengan pemberian upah sebaik mungkin. Upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Selain itu, upah juga sangat penting bagi keberlanjutan usaha dikarenakan tanpa adanya upah pastinya tenaga kerja tidak lagi ingin memproduksi hasil dari industri tersebut.

b. Modal

Modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk

¹⁷ Suwatno Don Juni Prianta, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 232

¹⁸ Mas'ud, Wawancara Tokoh Agama, Wawancara 8, Transkrip, 10 febuari 2024.

pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat menyusut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan yang diperoleh. Dimana modal dalam bentuk uang dibutuhkan untuk membiayai segala keperluan usaha mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetapi sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.¹⁹

Faktor penyerapan tenaga kerja pada industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul menurut pandangan ekonomi Islam. Modal dalam perspektif ekonomi Islam bahwasanya modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i yang dimana kegiatan manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan industri. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, akan tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang ditambah dengan sumber daya alam.²⁰

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Hal ini dikarenakan apabila uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya apabila modal diinvestasikan dan digunakan untuk melaksanakan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain termasuk diantaranya apabila terdapat bisnis yang berjalan maka akan mampu menyerap tenaga kerja. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 279 yang berbunyi sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba). Maka ketahuilah

¹⁹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S Al-Baqarah (2): 279).²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang Islam, berarti memaklumkan erang kepada Allah SWT dan Rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahami bahwasanya seluruh harta yang diperibakan itu, baik dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang dipinjamkan atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulah Islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, aik modal pokok maupun bunganya. Apabila telah bertaubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang buruk itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya boleh dibawa kembali.

Hal tersebut juga senada dengan tanggapan tokoh agama yakni Kyai H. Mas'ud terkait modal sebagai upaya dalam penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

“Modal sangatlah penting guna menunjang keberhasilan industri. Maka dari itu dalam membuka usaha harus dipikirkan matang-matang terkait modal yang digunakan untuk keberlanjutan usaha tersebut. Apabila modal sudah mencukupi bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Apabila dalam membuka usaha tanpa adanya modal maka tidak akan berjalan sebagaimana mestinya sehingga akan terjadi keburukan dalam usaha tersebut”.²²

Modal kerja sangat penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan industri untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Para ekonomi menggunakan istilah modal atau

²¹ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah [2] Ayat 279, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*.

²² Mas'ud, Wawancara Tokoh Agama, Wawancara 8, Transkrip, 10 fabuari 2024.

capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku. Maka dari itu, pemilik industri harus memikirkan modal sebelum menyerap tenaga kerja agar tidak terbebani dalam hal keuangan.²³

c. Nilai Produksi Industri

Seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dan menaati Allah SWT. Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan di jalannya. Melalui bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya dan memberi pertolongan kepada masyarakat sekitar. mengenal hal tersebut bahwa produksi dalam pandangan ekonomi Islam lebih mengkaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain efisiensi produk akan terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai dengan syariat Islam.²⁴

Dalam menjalankan proses produksi dalam pandangan ekonomi Islam tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis

²³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

²⁴ Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup, 2012), 3.

yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan suatu barang. Industri tidak hanya memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah sehingga prinsip dan tujuannya harus dalam rangka ibadah.

Hal tersebut juga senada dengan tanggapan tokoh agama yakni Kyai H. Mas'ud terkait produksi sebagai upaya dalam penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

*“Dalam upaya membuka usaha dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan memang harus dipikirkan terkait cara produksi dan nilai produksi. Apabila pabrik tepung tapioka ini bisa memproduksi barang maka juga penting dalam mengajak seseorang untuk bersama-sama mengembangkan pabrik tepung tapioka ini untuk menghasilkan produksi yang baik dan halal sesuai syariat Islam”.*²⁵

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilaksanakan dalam mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Di dalam sebuah sistem ekonomi

²⁵ Mas'ud, Wawancara Tokoh Agama, Wawancara 8, Transkrip, 10 febuari 2024.

terdapat unsur yang keberadaannya menjadi karakteristik dari sistem ekonomi yang bersangkutan. Unsur tersebut adalah produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturnan dan harta.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Faktor-faktor Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tepung Tapioca di Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

a. Upah

Pengupahan karyawan merupakan bentuk pembayaran kompensasi yang diberikan oleh pemilik usaha terhadap karyawan. upah tersebut bersifat finansial dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada terhadap karyawan. Karena upah yang diterima karyawan memiliki fungsi sebagai penunjang dalam kelangsungan hidup yakni untuk memenuhi sandang, pangan, pangan, pendidikan dan lain-lain.

Sedangkan bagi industri, upah yang diberikan terhadap karyawan berfungsi sebagai jaminan dalam kelangsungan produksi di industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul tersebut. Maka, hubungan antara pemilik industri dan karyawan harus tetap terjaga dengan baik dan saling memahami kebutuhan masing-masing. Pemilik usaha harus memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan dan karyawan bekerja sesuai dengan perjanjian.²⁷

Upah juga sebagai penentu karyawan lancar apabila mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan jasa yang diberikan oleh industri. Sistem pengupahan yang baik akan menentukan kesejahteraan bagi karyawan. seperti halnya hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemilik industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul bahwasanya sebelum membuka industri tepung tapioka tersebut sebagai upaya dalam penyerapan tenaga kerja para

²⁶ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997),55.

²⁷ Triton PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Perspektif Partnership dan Kolektivitas*, (Yogyakarta : Tugu Publisers, 2007), 137.

pemilik memikirkan upah yang harus diberikan terhadap karyawannya. Apabila kesepakatan pemberian upah tersebut memuaskan bagi para pekerja maka mereka akan memberikan hasil yang maksimal.

Upah yang diberikan dari industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul yakni ada yang minta perhari, perminggu bahkan perbulan sesuai dengan jam kerja. Sehingga para pekerja dan pemilik industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul sama-sama mendapatkan keuntungan. Sebelum itu, pemilik industri memang harus memikirkan matang-matang terkait upah yang akan diberikan terhadap para pekerjanya dengan melaksanakan perjanjian sehingga nantinya tidak terdapat kesalahpahaman terhadap permasalahan upah. Hal tersebut dikarenakan upah sangatlah penting demi keberlangsungan hidup para karyawan yang berpengaruh terhadap pekerjaannya.

b. Modal

Modal usaha merupakan kunci awal dari setiap produksi yang dimana modal besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa adanya modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Seperti halnya pemilik industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul modal bisa didapatkan dari dana pribadi ataupun pinjaman dari pihak lain.

Modal menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan baik dari industri kecil, menengah ataupun atas. Hal tersebut juga terjadi pada industri kecil tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul yang dimana para pemilik industri tersebut membutuhkan modal agar bisa memproduksi dan membangun industrinya tersebut. Selain itu, modal juga bertujuan untuk memberi perlengkapan produksi agar bisa memproduksi dengan sesuai target yang telah ditentukan setiap harinya.²⁸

²⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

Modal juga sebagai upaya dalam menyerap tenaga kerja karena suatu industri tanpa adanya tenaga kerja maka industri tersebut tidak akan bisa mencapai target produksi dalam setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menekankan bahwasanya modal sebagai faktor utama dalam menyerap tenaga kerja melalui industri tepung tapioka.

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan sehingga dengan pemilik industri mempunyai modal yang besar maka juga akan memproduksi produk yang besar pula sehingga pendapatan atau keuntungan juga besar. Industri tepung tapioka di Desa Ngemplak pasti akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat.

c. Nilai Produksi Industri

Dalam usaha bisnis, produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan kelangsungan sebuah usaha tersebut. Setiap usaha harus bersifat produktif karena kelangsungan sebuah usaha tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perusahaan. jika tingkat produktifitas banyak maka keuntungan yang akan dihasilkan juga akan banyak begitu juga sebaliknya jika produktifitas usaha melemah dan barang yang dihasilkan sedikit maka pendapatan akan sedikit sehingga tidak bisa menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja berhubungan erat dengan faktor produksi. Dalam menjalankan proses produksi industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul menggunakan tenaga kerja agar industri tepung tapioka ini bisa memproduksi dengan maksimal sesuai dengan target.²⁹

Banyak sedikitnya produksi dan tingkat keberhasilan industri karena adanya sumber daya manusia seperti karyawan yang berhasil menangani proses produksi tersebut. Oleh karena itu, karyawan sangat penting dalam

²⁹ Achmad, Amir, dan Azzahrah, 'Penerapan Manajemen Ekonomi Islam Pada Produksi Batik Labako UD. Bintang Timur Jember', *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Volume 4, Nomor. 1, 2020, 15.

upaya penyerapan tenaga kerja di industri tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul. Artinya, produksi sangatlah penting guna menunjang penyerapan tenaga kerja dikarenakan banyaknya produksi di suatu industri akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan dan penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul ini pastinya ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, mesin dan peralatan serta tidak dari kegiatan produksi yang dilaksanakan dalam proses industri. Hasil yang maksimal dari kegiatan produksi tepung tapioka secara efektif dan efisien sehingga sedikit banyaknya mampu mengatasi permasalahan yang timbul akibat kelalaian dan kesalahan yang terjadi dalam proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu yang harus terdapat di dalam pelaksanaan produksi, dimana peranan bahan baku sangat menunjang kegiatan produksi agar dapat berjalan secara terus menerus. Untuk itu nilai produksi dari industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul sangatlah penting dalam menyerap tenaga kerja.

2. Perspektif Ekonomi Islam tentang Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tepung Tapioka

Penyerapan tenaga kerja ialah tercapainya tenaga kerja untuk melaksanakan tugas yang diberikan maupun keadaan yang dapat mendeskripsikan tersedianya pekerjaan untuk para pencari kerja. penyerapan tenaga kerja yakni jumlah orang yang telah bekerja pada suatu lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja terciptanya agar beragam sektor lapangan pekerjaan yang ada dapat memadai banyaknya tenaga kerja.³⁰ Manusia diciptakan Allah SWT., sebagai Khalifa di muka bumi untuk mengatur dan memanfaatkan serta mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini tentunya menuntut adanya peran dan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi, peran dan tugasnya Allah SWT., memerintahkan agar manusia berusaha

³⁰ Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 114.

semaksimal mungkin untuk dapat merubah dan meningkatkan serta memperbaiki taraf hidupnya di dunia.

Dengan demikian perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber yang ada menjadi suatu bahan baku berupa tepung tapioka yang dapat dijual-belikan dan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar selain itu juga perusahaan dapat menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja tersebut dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar karena dapat membantu memberikan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan sehingga diharapkan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat.

Adapun beberapa factor dari penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam sebagai berikut:

a. Upah

Upah merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pekerjaan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah.³¹ Dalam Islam, Al-Qur'an menganjurkan seorang pemilik usaha untuk membayarkan upah para karyawan setelah mereka selesai melakukan pekerjaannya.

Pemberian upah juga harus terdapat kesepakatan pembayaran setiap hari atau setiap bulannya. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan keraguan karyawan atau kekhawatirannya bahwa upah mereka akan dibayarkan atau akan mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Dalam kandungan dari ayat tersebut sangatlah jelas dalam memberikan gambaran bahwa upaya dalam menyerap tenaga kerja hendaklah memikirkan upah.

Upah diberikan terhadap karyawan harus disebutkan pada saat akad, demikian pula jumlahnya. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan pembayaran upah segera mungkin atas jasanya mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang karyawan akan menerima upah atau pembayaran yang besarnya sesuai yang disebutkan dalam

³¹ Suwatno Don Juni Prianta, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 232.

akad. Upah tersebut diberikan pada saat yang ditentukan seperti harian, mingguan atau bulanan. Selain itu, manfaat disebutkan upah pada saat akad adalah mengantisipasi apabila pada suatu ketika karyawan menuntut upah yang terlalu tinggi di luar batas kewajaran yang hal itu diluar kemampuan industri.³²

Rasulluah SAW telah memberikan petunjuk, supaya pemilik usaha terlebih dahulu memberikan informasi tentang besarnya upah yang akan diterima oleh karyawan sebelum ia melakukan pekerjaannya. Dengan adanya informasi besaran upah yang diterima, diharapkan dapat memberikan dorongan semangat untuk bekerja serta memberikan dorongan semangat untuk bekerja serta memberikan kenyamanan dalam pekerjaan. Mereka akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan pemilik usaha.

b. Modal

Ekonomi Islam berpandangan bahwa modal diharuskan terus berputar dan berkembang agar sirkulasi modal atau uang tidak terhenti. Sebab jika modal berhenti (ditimbun) maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat. Islam melarang penimbunan harta, sebaliknya mendorong perputaran harta guna mendatangkan manfaat. Islam menekankan dengan keras agar seseorang menafkahkan hartanya untuk kebaikan keluarganya dan orang lain dan menyebutnya sebagai suatu amal ibadah.

Konsep modal dalam ekonomi Islam yaitu semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, yang mana aktivitas manusia juga ikut berperan dalam usaha produksinya bertujuan sebagai pengembangan. Istilah modal ini tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi, tetapi juga meliputi semua jenis harta yang bernilai terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode lain.³³

Modal sangatlah penting guna keberlanjutan industri seperti halnya industri tepung tapioka di Desa Ngemplak kidul dikarenakan modal menurut pandangan

³² Suwatno Don Juni Prianta, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 232.

³³ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

ekonomi Islam bahwasanya modal mampu digunakan untuk memberikan upah terhadap para tenaga kerja agar sama-sama mendapatkan keuntungan sebagai imbalan jasa yang telah diberikan ataupun biaya operai industri lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. Selain itu, modal dalam pandangan Islam yakni sebagai pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang digunakan untuk proses produksi agar industri mencapai target produksi dalam setiap harinya.

c. Nilai Produksi Industri

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi.³⁴

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan maslahah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Falah itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama

³⁴ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam.³⁵

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti upah, modal, dan nilai produksi industri dalam penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Pati sesuai dengan ekonomi Islam karena dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup keadilan, tepat waktu dalam pembayaran upah, modal yang berasal dari sumber halal dan diinvestasikan secara etis, serta produksi yang mematuhi standar halal dan etika. Ekonomi Syariah menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat diperlakukan dengan adil dan bahwa kegiatan ekonomi tidak merugikan masyarakat atau lingkungan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, sistem ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.



³⁵ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 61.